

**MOTIVASI DAKWAH
PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

R. ISBIANTORO PUTRA

9 0 2 1 0 6 7 6

1997

Sifat : Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara

R. Isbiantoro Putra

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Dakwah IAIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan sementara, maka kami selaku pembimbing skripsi dari saudara :

Nama : R. Isbiantoro Putra

NIM : 90210676

Jurusan : PPAI

Fakultas : Dakwah

Judul : MOTIVASI DAKWAH PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut, sudah memenuhi syarat untuk di munaqosahkan pada sidang Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 1997

Pembimbing I

(Dra. Hj. Siswati Dardiri)

NIP : 150 037 920

Pembimbing II

(Dra. Nur Jannah)

NIP : 150 232 932

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MOTIVASI DAKWAH
PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

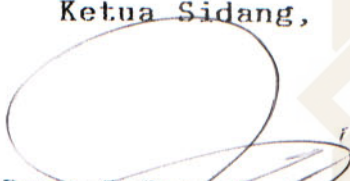
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RADEN ISBIANTORO PUTRA

NIM : 90 210 676


Telah dimunagosahtkan didepan sidang munagosaht
pada tanggal 19 Juli 1997
dan telah memenuhi syarat untuk di terima
Sidang Dewan Munagosaht

Ketua Sidang,


Drs. Sufaat Hananur

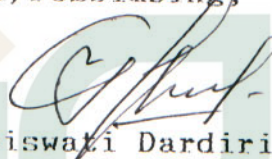
NIP. 150 017 909

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Abd. Rahman M

NIP. 150 104 164

Penguji I/Pembimbing,


Dra. Hj. Siswati Dardiri


NIP. 150 037 920

Penguji II,


Drs. Tolchah Tirtomenggolo

NIP. 150 017 908

Penguji III,


Drs. Suisyanto

NIP. 150 228 025

Yogyakarta, Juli 1997
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,



Dr. Faisal Ismail. MA

NIP. 150 102 060

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلِهِ فَنُرَبِّكُمْ
أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا
(الْإِسْرَاءُ : ٨٤)


Artinya :

Katakanlah : "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

(Q.S. 17 : 84)

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahnya,
Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Pelita III
(1982/1983). hal. 437

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing kami
3. Temanku seiman dan seperjuangan
4. Almamaterku Fakultas Dakwah IAIN Suka Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah semata, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah kepada hamba-Nya. Dan semoga shalawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, segenap keluarga, serta sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "Motivasi Dakwah Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman", dari awal sampai akhirnya, tidak lepas berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dra. Hj. Siswati Dardiri selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Jannah selaku Pembimbing II penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan pengarahan dan saran.
3. Bapak Drs. Kohar Dasiyo, selaku Ketua Umum Pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean beserta pengurus-pengurusnya.
4. Semua pihak yang telah mengizinkan dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah swt, Yang Maha Pemurah dan Bijaksana memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau, dan semoga menjadi amal yang shaleh.

Penulis menyadari bahwa dengan kemampuan yang terbatas tentu dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik materi maupun penulisannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala saran-saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Juni 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	6
1. Tinjauan Umum Tentang Motifasi	6
a. Pengertian motif	6
b. Macam-macam motif	7
2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah	13
a. Pengertian dakwah	13
b. Tujuan dakwah	16
c. Metode dakwah	19
d. Subyek dan obyek dakwah	22
e. Media dan sarana dakwah	26

G. METODE PENELITIAN	29
1. Subyek Penelitian	30
2. Obyek Penelitian	30
3. Alat Pengumpul Data	31
a. Kuesioner	31
b. Interview	32
c. Dokumentasi	32
d. Observasi	32
4. Analisa Data	33
BAB II. GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN	34
A. SEJARAH DAN LATAR BELAKANG BERDIRINYA.	34
B. LETAK GEOGRAFIS	38
C. STRUKTUR ORGANISASI	38
D. KEADAAN PENGELOLA, PELAKSANA, USTADZ DAN SANTRI	44
1. Keadaan Pengelola	44
2. Keadaan Pelaksana	44
3. Keadaan Ustadz	44
4. Keadaan Santri	46
E. FASILITAS YANG DIGUNAKAN	46
1. Keadaan Fisik dan Bangunannya	47
2. Alat-alat Peraga	47
3. Perpustakaan	48

F. MATERI	48
1. Materi Pokok	49
2. Materi Penunjang	49
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	50
A. KEADAAN PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN	
AL QUR'AN	50
1. Pekerjaan Pengasuh	50
2. Pendidikan Pengasuh	51
3. Pendidikan Khusus Agama Pengasuh ..	52
4. Organisasi-Kemasyarakatan yang Di-	
ikuti Pengasuh	53
5. Organisasi Keagamaan yang Diikuti	
Pengasuh	54
6. Tingkat Kesulitan Dalam Pemenuhan	
Kebutuhan Perekonomian Sehari-hari	
Pengasuh	55
7. Status Ekonomi Keluarga Pengasuh ...	56
8. Kurangnya Salah Satu Syarat Menjadi	
Pengasuh TPA	56
9. Status Sosial Keluarga Pengasuh	57
10. Perhatian Orangtua Terhadap Pelak-	
sanaan Ibadah Anggota Keluarga	
Pengasuh	58

B. HAL-HAL YANG MENDORONG MENJADI PENGASUH TPA	59
1. Ingin Mengamalkan Ilmu yang Dimiliki	60
2. Ingin Menyebarkan luaskan Agama	60
3. Karena Pernah Mengikuti Kursus TPA	61
4. Ingin Mendapatkan Syafa'at Di Hari Pembalasan	61
5. Lain-lain	62
C. TUJUAN MENJADI PENGASUH TPA	64
1. Ingin mendapat ridlo Allah	65
2. Untuk melaksanakan anjuran amar ma'ruf nahi munkar	65
3. Untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an ..	65
4. Ingin menyiarkan Islam	66
5. Ingin mendapat pahala	67
6. Ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an	67
7. Ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak	69
8. Agar mendapat ketenangan jiwa	70
9. Untuk meningkatkan persahabatan	70
10. Lain-lain	70

D. MANFAAT YANG DIPEROLEH MENJADI PENGASUH

TPA	72
1. Perilaku, tatasusila dan norma ber- perilaku akan tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan bagi anak didik	75
2. Selalu berusaha meningkatkan kemam- puan	76
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.	76
4. Tambah teman dan saudara sesama muslim	77
5. Lebih mendekatkan diri kepada Allah	77
6. Tambah wawasan dan terbuka cara ber- fikirnya	78
7. Pikiran dan perasaan menjadi tenang	79
8. Lain-lain	79
E. KENDALA DALAM AKTIFITAS DAKWAH DI TPA..	83
1. Kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an	83
2. Pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang	83
3. Kurang fasih dalam membaca Al Qur'an	83
4. Kurang dalam kepribadian (akhlak) ..	84
5. Adanya anak didik yang sulit untuk menerima pelajaran	84
6. Kemampuan mengajar masih kurang	85

7. Sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung	85
8. Belum memiliki sifat kebapakan/keibuan	85
F. MOTIFASI DAKWAH PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN	86
BAB IV. PENUTUP	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	92
C. PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR RALAT	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Motivasi Dakwah Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman".

Sebelum diuraikan lebih lanjut dan untuk menghindari kesalah pahaman dari apa yang menjadi pokok pembahasan di dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Motivasi Dakwah

Ungkapan ini terdiri atas :

1.1. Motivasi berasal dari kata "Motivation" artinya alasan, daya batin atau dorongan.¹⁾ Sedangkan WJS Poerwodarminta mendefinisikan ; a. Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; b. Dasar pemikiran atau pendapat.²⁾

1.2. Dakwah yang berarti mengajak, menyeru, memanggil berdo'a dan mengundang.³⁾ Sedang yang dimaksud

¹⁾ John Suryadi H. dan Drs. S. Koentjoro, Kamus Lengkap Populer (Surabaya; Indah, 1986) hal. 167

²⁾ WJS Poerwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta; PN Balai Pustaka, 1984) hal. 655

³⁾ Moh Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek (Yogyakarta; Sumbangsih, Cet. I, 1978) hal. 47

dengan dakwah disini adalah ajakan kepada kebaikan yang dilaksanakan oleh para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Jadi yang dimaksud dengan Motivasi Dakwah di sini adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman untuk menyeru kepada suatu kebaikan seperti ajakan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, melakukan shalat dengan baik disamping mengajar membaca Al Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan kaidah qiraat dan tajwid.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Ungkapan ini terdiri atas :

2.1. Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an berarti lembaga pendidikan dan pengajaran Al Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun).⁴⁾ Taman Pendidikan Al Qur'an semacam ini, sebenarnya hanya merupakan pengajian anak-anak yang dikelola secara tertib dan profesional.⁵⁾

4) Team Tadarus AMM, Pedoman Pengelolaan, dan Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al Qur'an (M 3 A). (Balai Litbang LPTQ Nasional, Yogyakarta, Cet. VI 1995) hal.7

5) Ibid, hal. 21.

2.2. Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Kecamatan Godeana adalah suatu wilayah Kecamatan di daerah tingkat II Kabupaten Sleman dan termasuk wilayahdaerah tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Al Qur'an untuk anak-anak yang berlokasi di wilayah Kecamatan Godean daerah tingkat II Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an untuk melaksanakan aktifitas dakwah seperti ajakan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mengajar membaca Al Qur'an bagi anak-anak Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensifati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsep tentang diri, cita-cita dan kehidupannya.

Agama seperti yang kita ketahui dalam konteks kehidupan yang fana ini menampakkan suatu system keyakinan yang dianut oleh seseorang baik secara individu maupun

berjamaah, dipraktekkan dan diamalkan ajaran-ajarannya pada tempat-tempat ibadah maupun dalam kehidupan.

Dakwah adalah usaha untuk mengajak ummat manusia kejalan Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat. Suatu usaha untuk kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh atau lembaga yang melaksanakannya. Terlebih dalam suatu lembaga atau organisasi yang melibatkan banyak orang beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Taman Pendidikan Al Qur'an juga merupakan suatu organisasi atau lembaga yang dapat digunakan sebagai media atau sarana dalam melaksanakan aktifitas dakwah. Demikian juga Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

Berdasarkan pengamatan dari penulis pada Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean, ternyata selama ini para pengasuhnya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, bahkan beberapa diantaranya masih belajar di berbagai perguruan tinggi, namun ternyata telah mampu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam kepada para santrinya.

Meskipun mereka terhimpun dalam Taman Pendidikan Al Qur'an, namun masing-masing mempunyai motivasi yang berbeda dalam mengamalkan atau mempraktekkan ilmunya dalam segi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, khususnya dalam kegiatan dakwah Islamiyah.

Berangkat dari latar belakang ini maka timbul niat penulis untuk peneliti permasalahan di atas.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang latar belakang di atas dptlah penulis rumuskan pokok permasalahannya yaitu :

1. Apakah yang menjadi motivasi mereka (pengasuh TPA) dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
2. Motivasi apa yang paling dominan dari para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman di dalam pelaksanaan dakwahnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui tentang motivasi para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean di dalam dakwahnya.
2. Ingin mengungkapkan tentang motivasi yang paling dominan dari pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai sumbangan secara tertulis untuk mengembangkan dakwah pada masa yang akan datang, khususnya bagi para

pengasuh di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

2. Dapat meluruskan motivasi para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean di dalam dakwahnya.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan umum tentang motivasi

a. Pengertian motif

Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.⁶⁾

Menurut Sumadi Suryobroto motif adalah dorongan dalam diri pribadi seorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁷⁾

Motif juga menjadi penyebab terjadinya semacam kekuatan sehingga akan menimbulkan suatu tindakan, dan motif inilah yang akan melatar belakangi terjadinya tingkah laku yang disebut tingkah laku bermotivasi.

⁶⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung; PT Eresco 1991), hal. 142

⁷⁾ Sumadi Suryobroto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta; C.V. Rajawali, 1984), hal. 72

Motivasi yang dimaksud disini adalah istilah yang menunjuk pada seluruh proses gerakan termasuk situasi yang mendorong dorongan yang timbul dalam diri individu dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut serta tujuan akhir daripada perbuatan atau gerakan.⁸⁾

Sedangkan dalam psikologi, pengertian motif digunakan untuk kondisi motifasional yang lebih bersifat psikologis. Sedang terbentuknya motif dalam diri seseorang melalui pengaruh nilai-nilai dan harapan sosial dan kulturil.⁹⁾

Tingkah laku manusia dalam menegakkan kebenaran (dakwah) adalah termasuk dalam tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya motif. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa tingkah laku bermotivasi adalah segala sesuatu yang diperbuat, dilihat dan dirasakan juga dipikirkan, yang sedikit banyak berintegrasi dalam ia mengejar sesuatu.

b. Macam-macam motif

Menurut Woodworth dan Marquis, motif dapat dibedakan menjadi tiga :

⁸⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976), hal. 57

⁹⁾ Arifin M.E.D, Psikologi Dakwah, (Jakarta; Bulan Bintang, 1977), hal. 65

1. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (organic needs) yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misal motif minum, makan, kebutuhan pernafasan, seks dan kebutuhan beristirahat.
2. Motif darurat (emergency motives) yaitu merupakan motif untuk tindakan-tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misal motif melepaskan diri dari bahaya, melawan, mengatasi rintangan-rintangan dan bersaing.
3. Motif obyektif (objective motives) yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan sekitarnya baik terhadap orang-orang atau benda-benda, misalnya motif eksplorasi, manipulasi dan minat. Minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus.¹⁰⁾

Sedangkan menurut Gerungan, motif itu ada tiga yaitu :

1. Motif Biogenetis
Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan hidupnya secara biologis.¹¹⁾ Misalnya : lapar, haus dan lain-lain.

¹⁰⁾ Bimowalgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta; Yayasan Penerbi Fakultas Psikologi UGM), hal. 144

¹¹⁾ Gerungan, op. cit., hal. 142

Motif biogenetis muncul dalam diri manusia karena manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga apabila kebutuhan itu ingin terpenuhi dan terpuaskan manusia harus melakukan aktivitas tertentu.

2. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, mau tak mau, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.¹²⁾ Misalnya : keinginan untuk mendengarkan musik gamelan.

Terjadinya motif ini adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial sehingga harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.

Agar lebih jelas bahwa faktor-faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi terjadinya motif sosiogenetis maka akan kami bahas satu persatu :

¹²⁾Gerungan, op. cit, hal. 142

a. Lingkungan keluarga

Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidupnya dan kehidupannya. Tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti, norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, saling tolong-menolong, mengasihi sesamanya, tempat belajar sabar antara satu dengan lainnya.¹³⁾

Sedangkan keluarga mempunyai tiga tujuan sosialisasi yaitu orang-orang tua yang mengajarkan tentang penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial.¹⁴⁾

Selain mempunyai tujuan keluarga juga mempunyai fungsi pokok yang tidak dirubah dan digantikan orang lain. Fungsi pokok tersebut ialah fungsi biologik, afeksi dan fungsi sosialisasi.¹⁵⁾

b. Lingkungan sekolah/kampus

Lingkungan kampus adalah tempat mendapatkan pendidikan formal, utamanya mendidik, mengembangkan penalaran dan intelektual, berfikir abstrak tentang norma-norma, nilai-nilai hukum yang lebih universal sifatnya dan juga mengembangkan kepribadian

¹³⁾ Sutari Imam Bernadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta, FIP. IKIP, 1982), hal. 121

¹⁴⁾ Khaerudin, Psikologi Keluarga, (Yogyakarta, Nurcahya, 1985), hal. 84

¹⁵⁾ Ibid, hal. 59

lingkungan kampus atau sekolah mempunyai fungsi dalam tiga hal :

1. fungsi pendidikan
2. fungsi penelitian
3. fungsi pengabdian masyarakat.¹⁶⁾

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana manusia, benda dalam proses kehidupan lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu.¹⁷⁾

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berujud manusia, lingkungan yang berujud tempat, lingkungan yang berujud kebudayaan manusia.¹⁸⁾

Sedangkan masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁹⁾

¹⁶⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Perbedaan Antara Aktivitas dan Pimpinan Dalam Gerakan Mahasiswa, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978), hal. 20

¹⁷⁾ Khaerudin, op. cit., hal. 81

¹⁸⁾ Sutari Imam Bernadib, op. cit., hal. 144

¹⁹⁾ M. Munandar Sulaeman, Ilmu Sosial Dasar, (Bandung PT. Eresco, 1989), hal. 63

d. Faktor untuk mempertahankan diri

Manusia butuh akan harga diri, yaitu penghormatan diri sendiri dan penghormatan dari orang lain.²⁰⁾ Dengan demikian dapatlah diambil suatu pengertian bahwa tiap-tiap manusia menginginkan diakui keberadaannya, di dalam hidup bermasyarakat. Begitu pula mereka harus mengakui keberadaan orang lain, sama halnya dengan perbuatannya yang telah dilakukan, maka membutuhkan pengertian dari orang lain, dari apa yang telah dilakukannya.

e. Pengalaman dan Pengetahuan

Motif untuk mencari pengalaman baru adalah daya kekuatan psikologis yang membawa manusia kepada usaha pembaharuan dan perubahan.²¹⁾ Dorongan ini ditandai dengan sikap suka bergaul dan mengadakan hubungan dengan orang lain.

3. Motif Teogenetis

Motif teogenetis adalah motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu.²²⁾

²⁰⁾E. Koesworo, Motivasi Teori dan Penelitiannya, (Bandung; Angkasa, 1986) hal. 225

²¹⁾Arifin M.E.D., op. cit., hal. 80

²²⁾Gerungan, op. cit., hal. 143

Manusia sebagai makhluk yang ber-Ketuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya, artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhannya sehingga semua perintah-Nya ditinggalkan. Misalnya : keinginan untuk mengabdikan kepada Allah swt.

2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian dakwah

Pengertian dakwah disini akan disampaikan menurut pengertian etimologi dan terminologi.

1. Dakwah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata :

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوًا - وَدَعْوَةً وَدَعَاءً

(mengajak, menyeru, memanggil, berdo'a dan mengundang)²³⁾

- a. Mengharap dan berdo'a kepada Allah swt.

Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ
دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْسُدُونَ

²³⁾ Moh. Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta; Sumbangsih, Cet. I, 1978), hal. 47

(dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku maka jawablah bahwasannya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan dakwah (do'a) orang yang apabila ia berdo'a kepada Ku).²⁴⁾

b. Memanggil dengan suara lantang,

Seperti dalam surat Ar-Ruum ayat 25 :

ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرَجُونَ

(kemudian apabila Dia memanggil kamu dengan sekali panggilan dari bumi, seketika itu juga kamu keluar dari kubur).²⁵⁾

c. Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 221 :

أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى الْمَسَارِوَةِ ۚ يَدْعُونَ إِلَى
الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ

(mereka (orang-orang musyrik) itu mendorong kamu ke neraka, sedangkan Allah mendorong kamu ke surga dan ampunan dengan IzinNya).²⁶⁾

2. Dakwah Islam menurut istilah par ahli, ada yang berpendapat antara lain :

²⁴⁾Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; - , 1983), hal. 45

²⁵⁾Ibid, hal. 644

²⁶⁾Ibid, hal. 53

- a. Menurut Toha Umar Yahya, dakwah berarti mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.²⁷⁾
- b. Menurut Ali Makhfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", menulis :

حَتَّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

(mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat amar ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat).²⁸⁾

- c. Menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya "Publisistik Islam", menulis : definisi dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁹⁾

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapatlah dirumuskan bahwa dakwah adalah :

²⁷⁾ Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta; Wijaya. Cet. I, 1971). hal. 1

²⁸⁾ M. Mansyur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta; Sumbangsih, 1980), hal. 15

²⁹⁾ Ibid, hal. 16

salah satu bagian dari usaha penyebaran dan pemerataan ajaran Islam di samping amar ma'ruf dan nahi munkar dengan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

b. Tujuan Dakwah

Setiap kegiatan yang terencana pasti mempunyai tujuan yang jelas, untuk meraih hal yang dituju, begitu pula dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Adapun tujuan dakwah secara universal adalah seperti yang terkandung dalam surat Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

(dan tiada kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam)³⁰⁾

Dalam arti luas tujuan dakwah adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut. ³¹⁾

³⁰⁾Departemen Agama RI, op. cit., hal. 508

³¹⁾Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah., (Jakarta; CV Gaya Media Pratama, 1987) hal, 47

Nabi diutus oleh Allah untuk memperbaiki dan mensejahterakan umat dengan risalah, dengan maksud nabi merupakan pembawa rahmat bagi sekuruh alam. Dengan demikian diharapkan akan membawa umat ke arah yang berbudaya dan beradab dengan ridlo Allah, sehingga terwujudlah apa yang disebut dalam surat As-Saba' ayat 15 :

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

((negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun).³²⁾

Kemudian dalam surat Al A'rof ayat 96 :

وَكَلَّأْنِي أَهْلَ الْقُرَىٰ أَمَنُوا وَاتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم مَّبَرَكًا
مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

(Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi).³³⁾

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah menyeru umat manusia agar senantiasa taat dan patuh terhadap segala perintah Allah swt sebagaimana firman-Nya di dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :

³²⁾Departemen Agama RI, op. cit., hal. 685

³³⁾Ibid, hal. 237

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

(dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku).³⁴⁾

Selain itu tujuan dakwah secara khusus' bisa dibagi kepada empat macam yaitu :

1. Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah swt dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan bagi keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketenteraman dan cinta kasih antar anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan untuk manusia seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh ketenteraman dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya deskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan hormat-menghormati.³⁵⁾

³⁴⁾ M. Natsir, Fighud Dakwah, (Semarang; Ramadhani, 1981). hal. 94

³⁵⁾ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1980). hal. 22

Jadi tujuan dakwah Islam intuk kebaikan pribadi dan masyarakat dari ajaran amar ma'ruf dan nahi munkar, mengajar serta menyampaikan dakwah bagi yang tidak mengetahuinya, menuntut ilmu adalah wajib dan mengajarkannya adalah shadaqah dan meneliti adalah berjihad.

e. Metode Dakwah

Metode dalam bahasa "thariqah" artinya cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.³⁶⁾ Metode dakwah adalah jalan atau cara-cara, prosedur dan rentetan usaha yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah kepada penerimanya.³⁷⁾ Metode dakwah diterangkan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

(serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik).³⁸⁾

³⁶⁾ Nasrudin Rozak, Metodologi Dakwah, (Semarang; CV Toha Putra, tth), hal. 2

³⁷⁾ Chadijah Nasution, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta; Lembaga Penerjemah Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1970), hal. 41

³⁸⁾ Departemen Agama RI, op. cit, hal. 421

Jadi metode dakwah adalah cara untuk memanggil dan mengajak manusia ke jalan Illahi, yakni untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rosul-Nya dengan hikmah, mau'idzatil khasanah dan mujadalah billati hiya akhsan.

Kata hikmah artinya kebijaksanaan sebagaimana dijelaskan oleh Toha Yahya Umar sebagai berikut :

"Al-Hikmah ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya, jadi kitalah yang harus berfikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara yang disesuaikan dengan keadaan zaman, dengan lisan, tulisan, perbuatan dan lain-lain asal saja tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan".³⁹⁾

Dakwah dengan hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materinya tidak memberatkan, tidak perlu menggebu-gebu dan terlalu bernaftsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.

Kata mau'idzatil khasanah artinya nasehat / pelajaran. Dakwah dengan cara nasehat yang baik dapat dilakukan dengan cara : memberi penerangan dalam bentuk pengajian umum, khutbah atau ceramah secara langsung menghadapi obyek.⁴⁰⁾

³⁹⁾ Toha Yahya Umar, op. cit., hal. 5

⁴⁰⁾ Chadijah Nasution, op. cit., hal 43-44

Di dalam dakwah dengan mau'idzah khasanah janganlah mengungkit kesalahan yang telah lama mereka lakukan, dengan peringatan yang lembut kebanyakan dapat memberi petunjuk bagi hati yang ingkar keras dan menentang.

Kata mujadalah billati hiya akhsan artinya berpendapat dengan cara yang baik. Di antara manusia ada golongan yang selalu tidak mudah menerima panggilan secara hikmah dan nasehat. Golongan ini harus dihadapi dengan cara berdebat atau bertukar pikiran yang baik. KEPADANYA harus ditunjukkan hujah dan argumentasi yang meyakinkan. Ia harus didorong menggunakan pikiran dan logika yang sehat.

Dengan cara menjaga agar pihak lain merasa tidak tersinggung dari prinsip dan harga diri yang peka. Dia merasa bahwa da'i tidak bermaksud selain mencari kebenaran dan petunjuk ke jalan Allah swt bukan untuk dirinya dan pendapatnya serta mengalahkan pihak lain.

Di samping ketiga metode dakwah di atas, para da'i harus benar-benar mengetahui siapa yang dia hadapi dan mencari jalan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan isi dakwah yang disajikan agar usaha dakwahnya dapat berhasil.

d. Subyek dan obyek dakwah

Subyek dakwah adalah orang Islam yang melaksanakan tugas dakwah, mengajak, menyeru manusia ke jalan Allah swt dengan cara hikmah, bijaksana dan lemah lembut. Sedangkan subyek dakwah yang dimaksud di sini adalah para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

Dalam subyek dakwah dapat dibedakan dalam 3 (tiga) komponen, yaitu :

- a. Da'i
- b. Perencana
- c. Pengelola⁴¹⁾

Menjadi seorang muslim otomatis menjadi mubaligh (subyek dakwah) yang direalisasikan dalam kegiatan dakwah, sebagaimana diterangkan dalam surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

(kamu adalah umat yang baik, yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah).⁴²⁾

⁴¹⁾ Ahmad Watik Pratiknya, Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia, (Yogyakarta; Salahuddin, 1987). hal. 18

⁴²⁾ Departemen Agama RI, op. cit., hal. 94

Selanjutnya sabda nabi :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَهُوَ أَوْضَقُ الْإِيمَانِ

(siapa diantara kamu melihat kemungkaran, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan lisan (ucapannya), apabila tidak dapat, maka dengan hatinya dan ini selemah-lemahnya iman).⁴³⁾

Jadi ditangan da'ilah kemana umat manusi hendak dibawa. Para da'i menjadi panutan masyarakat, oleh karena itu hidup dan kehidupan para da'i harus mencerminkan ajaran Islam yang sesungguhnya, ia harus memiliki sifat-sifat keutamaan dan kesempurnaan.

Sifat-sifat yang harus dimiliki para da'i adalah :

1. Sifat wara', menjaga diri dari subhat dan menjauhkan diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan syak wasangka, tuduhan dan prasangka.
2. Cinta perdamaian, membalas kejahatan dengan kebaikan.
3. Budi pekerti dengan sifat-sifat terpuji.
4. Mengikhlaskan amal dakwahnya kepada Allah dan tidak mengharapkan upah.

⁴³⁾ Salim Bahresy, Terjemah Riyadus Salihin, (Bandung; Al-Ma'arif, 1978), hal. 197-198

5. Mencintai tugas kewajibannya dan melaksanakannya dengan penuh ketaatan kepada Allah.
6. Selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan banyak membaca Al Qur'an, mengerjakan sholat sunat dan lain-lain. ⁴⁴⁾

Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, maka akan memudahkan baginya membawa umat kepada tujuan dakwahnya.

2. Obyek Dakwah Islamiyah

Obyek dakwah Islamiyah adalah manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Dari tidak mengerti Islam menjadi mengerti, dari benci kepada Islam, menjadi cinta, dari belum beriman menjadi beriman taqwa dan beramal. Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِي
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

(Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa). ⁴⁵⁾

⁴⁴⁾ Shalahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam, (Untuk kalangan sendiri; tth), hal. 151-152

⁴⁵⁾ Departemen Agama RI, op.cit., hal. 11

Selain orang yang disebutkan di atas obyek dakwah juga tidak terlepas dari orang-orang Islam itu sendiri. Sebab belum tentu semua orang yang telah menyatakan dirinya beriman, telah sempurna ke-Islamannya. Untuk itu Allah memperingatkannya dalam surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
حُطُورَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

(Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya setan itu musuh nyata bagimu).⁴⁶⁾

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek dakwah di dalam penelitian ini adalah para santri yang belajar atau menuntut ilmu di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah Islamiyah adalah Al-Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) tentang pelbagai soal

⁴⁶⁾ Departemen Agama RI, op. cit., hal. 50

kehidupan dan penghidupan manusia.⁴⁷⁾ Dengan kata lain materi dakwah adalah segala ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah atau sumber lain yang selaras dengan kedua sumber tersebut.

Materi dakwah adalah bahan pokok ajaran yang akan disampaikan oleh da'i kepada sasaran. Materi tersebut secara garis besar terdiri dari aqidah, syariah, akhlak, iman dan ikshan.

Adapun yang penulis maksud dengan materi dakwah dalam penelitian ini adalah materi yang berlaku di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.

e. Media dan sarana dakwah

1. Media dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah :

"... alat yang menghubungkan pelaksanaan dakwah dan penerimanya."⁴⁸⁾ Media Dakwah dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam :

⁴⁷⁾ Endang Saefuddin Anshori, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya, (Jakarta; Rajawali, 1986). hal. 190

⁴⁸⁾ Chadijah Nasution, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta; Lembaga Penerjemah Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1970). hal. 41

1. Media dakwah langsung atau komunikasi langsung artinya para da'i melakukan dakwahnya dengan cara berhadap-hadapan (face to face), misalnya ceramah, nasehat.
2. Media dakwah tidak langsung atau komunikasi massa artinya dakwah dengan alat sebagai perantara, yang pada zaman modern ini disebut dengan media komunikasi massa.

Menurut Masdar Helmy alat-alat media komunikasi massa terdiri dari 4 (empat) macam media besar yaitu :

1. Media tercetak, yaitu :
segala barang cetakan seperti : surat kabar, majalah, buku dan lain-lain.
2. Media visual, yaitu :
media yang bisa dilihat, seperti : film, televisi, foto, lukisan dan lain-lain.
3. Media auditif, yaitu :
media yang dapat didengar, seperti : radio, tape recorder, suara film.
4. Media pertemuan-pertemuan, yaitu :
segala macam pertemuan, seperti : arisan musyawarah dan lain-lain.⁴⁹⁾

⁴⁹⁾ Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II, (Semarang, Toha Putra, tt), hal. 19-22

Sedangkan media dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media dakwah langsung dengan memberi nasehat, media tak langsung dengan bantuan alat peraga seperti gambar tempat keluarnya huruf, gambar orang sholat, gambar orang wudlu dan lain-lain dalam penyampaian materi penunjang dan media tercetak dengan berpedoman pada buku "IQRO" dan "Tajwid" yang ditulis ustadz As'ad Human dari Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid Musholla) Yogyakarta dan Al Qur'an dalam penyampaian materi pokok.

Buku IQRO sebagai buku pedoman dalam pelaksanaan TKA/TPA dibuat dalam 6 jilid, namun didalam tiap-tiap kenaikan jilid tidak berdasarkan usia anak atau jenjang pendidikan formal santri, akan tetapi berdasarkan kemampuan santri dalam menyelesaikan tiap-tiap jilidnya yang sebelumnya diadakan suatu penilaian baik dengan tes tertulis ataupun tes lisan.

2. Sarana Dakwah

Yang dimaksud dengan sarana dakwah adalah :
"alat yang digunakan dalam mencapai tujuan"⁵⁰⁾

Adapun alat atau sarana yang berbentuk tempat yang dapat digunakan untuk berdakwah adalah :

1. Asrama
2. Balai Pengobatan
3. Langgar, masjid, mushalla, surau
4. Penjara
5. Madrasah/sekolah
6. Tempat : perawatan, sakit, yatim, miskin. ⁵¹⁾

Sedang yang dimaksud dengan media dan sarana dakwah dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al Qur'an dengan segala fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat pelaksanaan dakwah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mengadakan penelitian ilmiah terhadap suatu obyek dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui tentang motivasi para pengasuh Taman Pendidikan

⁵⁰⁾ Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, (Surabaya; Usaha Nasional, 1980) hal. 430

⁵¹⁾ Barmawi Umary, Asas-asas Ilmu Dakwah, (t.kp. ramadhani, tt). hal. 58

Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Oleh karena itu penelitian yang dimaksud meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Subyek penelitian
2. Obyek penelitian
3. Alat pengumpulan data
4. Analisa data

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi tentang asal diperolehnya data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini subyek yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah :

- a. Para pengasuh di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean kabupaten Sleman.
- b. Pengurus dan pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keseluruhan peristiwa dan kegiatan serta unit yang ada dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan masukan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan obyek penelitian yang dimaksud di sini adalah motivasi dakwah dari pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari obyek penelitian ini penulis menggunakan metode diantaranya adalah :

a. Kuesioner

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai sesuatu hal dan dalam bidang tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi adanya motivasi di kalangan para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pilihan, dengan alasan bahwa penggunaan kuesioner ini untuk mempermudah responden di dalam memberikan jawaban.

b. Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih berhadapan dengan orang lain, masing-masing menggunakan komulasi yang wajardan lancar.⁵²⁾

⁵²⁾ Sutrisno Hadi, Metode Research I dan II, (Yogyakarta; Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989). hal. 132

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pengurus, pengelola dan pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an dan orang-orang yang terkait, interview yang digunakan adalah interview guide (bebas terpimpin) dengan alasan untuk mempermudah informan dalam meberikan jawabannya, karena mereka memahami pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari fakta mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya.⁵³⁾

Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean, untuk dapat mengetahui gambaran umum Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

d. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode dalam penelitian dengan cara melalui proses pengambilan data melalui pengamatan secara sistematis terhadap

⁵³⁾ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta; PT Rineka Cipta edisi VII, 1991). hal. 188.

obyek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.⁵⁴⁾

Dengan observasi, maka akan lebih lengkap dan lebih akurat data yang diperoleh, artinya metode ini sebagai penguat dari metode sebelumnya yaitu kuesioner, interview dan dokumentasi.

4. Analisa Data

Setelah data atau keterangan-keterangan dari penelitian terkumpul, kemudian penulis menganalisa data untuk menyusun laporan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data apa adanya, memberikan gambaran mengenai faktor yang melatar belakangi para pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an kecamatan Godean di dalam dakwahnya.

⁵⁴⁾Insiklopedi Indonesia, (Jakarta; Penerbit Ikhtiar baru van Hauve, Tarsito, 1980). hal. 849

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tentang motivasi dakwah pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean kabupaten Sleman dengan berpedoman pada hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh, tujuan menjadi pengasuh dan manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Motivasi mereka (pengasuh) dalam aktifitas dakwahnya di Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman adalah motivasi agama (theogenetis)
- b. Motivasi mereka (pengasuh) yang paling dominan adalah ingin mendapat ridlo Allah dengan prosentase 100% dari 20 responden.

B. SARAN

Setelah diakan penyajian dan pembahasan data-data dari responden yang berkaitan dengan motif dan kendala yang dihadapi dalam aktivitas dakwahnya di TPA, maka disini penulis menyarankan kepada segenap pengurus, pengelola operasional dan pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, yaitu :

- a. Bagaimana pengelola operasional memberikan jalan pemecahannya atas kendala yang dihadapi pengasuh yakni kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an, pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang, kurang fasih dalam membaca Al Qur'an, kurang dalam kepribadian (akhlak), kurang dalam kemampuan mengajar dan pengasuh yang belum memiliki sifat kebapakan/keibuan.
- b. Kepada pengurus, pengelola dan pelaksana Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, bagaimana jalan pemecahannya atas kendala yang dihadapi pengasuh yakni sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung dan adanya anak didik yang sulit untuk menerima pelajaran.

C. PENUTUP

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah, atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang dilimpahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sudah penulis usahakan semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan skripsi yang baik, namun bagaimanapun juga penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis sampaikan banyak terima kasih, semoga amal kebbaikannya mendapat balsan dari Allah swt. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- AMM, Team Tadarus, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al Qur'an (M3A), Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional, 1995.
- Amin, Masyhur, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Anshori, Endang Saefudin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya, Jakarta, Rajawali, 1986.
- Arifin M.E.D, Psikologi Dakwah, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharsini, Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Rineka Cipta edisi VII, 1991.
- Bahresy, Salim, Terjemah Riyadus Salihin, Bandung, Al - Ma'arif, 1978.
- Bimowalgito, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Barnadib, Sutari Imam, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta, FIP. IKIP, 1982.
- Gerungan, WA, Psikologi Sosial, Bandung PT Eresco, 1991.
- Hadi, Sutrisno, Metode Research I dan II, Yogyakarta, Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989.
- Harahap, Moh. Adnan, Dakwah dalam Teori dan Praktek, Yogyakarta, Sumbangsih cetakan I, 1978.
- Helmy, Masdar, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang, CV. Toha Putra, 1973.
- Insiklopedi Indonesia, Jakarta, Ikhtiar Baru Van Hauve, Tarsito, 1980.
- Khaerudin, Psikologi Keluarga, Yogyakarta, Nurcahya 1985.
- Koesworo, E, Motivasi Teori dan Penelitiannya, Bandung, Angkasa, 1986.

- Nasution, Chadijah, Ilmu Dakwah, Yogyakarta, Lembaga Penerjemah Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1970.
- Natsir, M, Fighud Dakwah Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah, Semarang, Ramadhani-YKPI, Surakarta, 1981.
- Poerwodarminto, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1994.
- Pratiknya, Ahmad Watik, Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia, Yogyakarta, Salahudin, 1987.
- RI, Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, _____, 1983.
- Rozak, Nasution, Metodologi Dakwah, Semarang, CV Toha Putra, t.th.
- Sanusi, Salahudin, Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam, untuk kalangan sendiri, t.th.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- _____, Perbedaan Antara Aktifitas dan Pimpinan Dalam Gerakan Mahasiswa, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Suryadi H. John dan Drs. S. Koentjoro, Kamus Lengkap Populer, Surabaya, 1986.
- Suryabrata, Sumadi, Psikologi Perkembangan, Jakarta, CV. Rajawali, 1984.
- Sulaeman, M. Munandar, Ilmu Sosial Dasar, Bandung, PT. Eresco, 1989.
- Umar, Toha Yahya, Ilmu Dakwah, Jakarta, Wijaya cetakan I, 1971.
- Umary, Barmawi, Azas-azas Ilmu Dakwah, t. kp. Ramadani t.th.
- Tasmoro, Toto, Komunikasi Dakwah, Jakarta, Cv. Gaya Media Pratama, 1987.